



Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MTS Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan

Muhammad Dendi Suhendri¹, Diani Syahfitri², Muhijar Mchtar³

¹MTS Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan langkat, Indonesia

²STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

³Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author: ✉ dendi6910@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan dan implikasinya terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *phenomenology*. Penelitian ini mengkajian fenomena-fenomena yang nampak dan nyata dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, serta dewan guru. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *pertama*, bagaimana kompetensi profesional guru di MTs Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan. *Kedua*, perencanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dimulai dengan pembuatan program supervisi kemudian disosialisasikan kepada semua guru agar mengetahui dan memahami sehingga timbul rasa tanggung jawab. *Ketiga*, pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan menggunakan tehnik kelompok dan perorangan. Sebagian besar kepala Madrasah hanya melakukan supervisi secara kelompok dengan pembinaan guru secara bersama-sama di awal tahun ajaran baru. Ketiga, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan.

Kata Kunci

Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum dapat diartikan pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat umum. Pendidikan ini sudah ada semenjak manusia ada di muka bumi. Kegiatan mendidik secara insting sudah ada sejak zaman purba, namun disaat itu manusia belum mengenal pendidikan. Setelah pemikiran, ide dan hasil karya manusia maka lahirlah kebudayaan. Pendidikan berkaitan erat

dengan kebudayaan, semakin banyak seseorang menerima pendidikan maka semakin berbudaya (Pidarta, 2019).

Selanjutnya, menurut Poerbakawatja dan Harahap, yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam buku psikologi pendidikan, Pendidikan adalah :usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan sianak kekedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua sianak atau orang tua yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kyai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya (Syah, 2019).

Pendidikan diindonesia diselenggarakan dari tingkat usia dini hingga doktoral. Pendidikan pada hakikatnya ialah mendidik manusia menjadi manusia yang utuh dengan kata lain memanusiakan manusia. Kedudukan pendidikan berada dilevel yang sangat diutamakan seperti yang tertuang dalam UUD 1945, dimana salah satu tujuan nasional ialah mencerdaskan anak bangsa. Hal ini diturunkan dalam UU No 27 yang berbunyi "Setiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Secara garis besar pendidikan dibagi dua, yakni pendidikan formal dan Nonformal. Pendidikan formal meliputi PAUD, SD, SMP dan Perguruan Tinggi.

Seiring dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan merupakan factor penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Sisdiknas, 2011).

Madrasah yang berkualitas tentunya harus ada kerja sama yang erat antara Kepala Madrasah, guru, peserta didik, orang tua dan lingkungan masyarakat. Sekolah sama halnya dengan organisasi yang membutuhkan manajemen yang baik guna mencapai tujuan sekolah, maka kepala madrasah merupakan manajer dalam sekolah.

Pada Permendiknas No 28 tahun 2010 disebutkan bahwa "guru dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala madrasah untuk memimpin sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan". Selanjutnya disebutkan bahwa Kepala Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin

sekolah. Untuk menciptakan madrasah yang berkualitas dan bermutu dibutuhkan perjuangan dan itu dapat dilakukan oleh kepala madrasah, guru, siswa, orang tua dan lingkungan masyarakat. Penentu keberhasilan tidak bisa hanya beberapa unsure saja melainkan semua unsure yang berkaitan dengan pendidikan secara bersama-sama untuk memajukan pendidikan menjadi pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu diperlukan adanya supervise yang dilakukan kepala sekolah dan kinerja guru sangat berperan penting dalam memajukan lembaga pendidikan menjadi berkualitas dalam proses belajar mengajar. Dalam keberhasilan suatu pendidikan sangatlah dibutuhkan adanya supervisi/pengawasan terhadap guru-guru dalam kinerjanya, maka dari itu diperlukannya suatu pengawasan dari kepala madrasah dalam meningkatkan keprofesionalan guru dalam kinerja. Peran kepala madrasah jauh lebih bertanggung jawab, kenyataan yang demikian mengharuskan penguasaan kompetensi kepemimpinan bagi seorang kepala madrasah. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut peran kepala madrasah sebagai supervisor sangatlah penting, karena supervisi adalah suatu kegiatan pengawas kepala madrasah untuk memperbaiki kondisi baik fisik maupun nonfisik untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada supervise akademik.

Hadirnya supervisi akademik tujuannya untuk dapat meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang kompeten akan membuat siswa belajar dengan baik. Perlunya tenaga pendidik yang profesional agar membuat siswa lebih menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Dengan adanya kompetensi profesional guru dapat membuat siswa MTs Swasta Islamiyah Al-Falah memiliki hasil belajar yang baik.

Penelitian ini melakukan penelitian langsung di sekolah MTs Swasta Islamiyah Al-Falah mengenai kompetensi profesional guru. Dari sekian banyaknya guru di sekolah tersebut hanya sebagian besar yang memiliki kompetensi profesional. Dengan demikian tugas Kepala Madrasah agar memiliki kompetensi akademik yang baik.

Adapun tugas kepala sekolah/madrasah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 (Depdiknas, 2017) adalah :

- a. Memimpin dan membina sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b. Membina kerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat serta pihak terkait
- c. Memimpin dan mengkoordinasikan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas kerja

- d. Membagi habis tugas-tugas dan staf tata usaha sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- e. Melaksanakan bimbingan, pembina, motivasi dan perlindungan guru dan Staf TU dalam melaksanakan pembelajaran
- f. Menciptakan dan mengendalikan suasana kerja yang kondusif untuk mecapai tujuan pembelajaran
- g. Membantu memecahkan permasalahan yang di hadapi guru dan Staf
- h. Mendorong dan meningkatkan kemampuan guru dan Staf melalui penataran, pelatihan dan pendidikan lanjutan
- i. Sebagai mediator antara sekolah, guru dan Staf dalam meningkatkan kinerja
- j. Secara terus-menerus membina dan mengevaluasi pelaksanaan guru dan Staf secara obyektif
- k. Mendorong menggunakan sarana dan prasarana
- l. Merencanakan dan melaksanakan penerimaan siswa baru

Tujuan akhir dari pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran adalah peningkatan kompetensi profesional guru. Dengan meningkatnya kompetensi profesional guru, maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik, maka akan meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian digunakkan adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk supervisi akademik kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan. Maka dengan demikian, data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang peristiwa yang sebenarnya terjadi di lapangan secara holistik, dan dengan cara deskriptif informasi yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (Moleong, 2019).

Subjek sebagai informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Kepala Madrasah, Guru dan siswa 10 orang yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan data *deskriptif* yang berupaya mengungkapkan keadaan atau karakteristik data sampel secara *sistematis*, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti yang bersifat

eksploratif dan mengambil kesimpulan. (Patton, 2019). Teknik Pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi Uji keabsahan data meliputi uji kreadibilitas data (*validitas internal*), uji depedabilitas (*reliabilitas*) data, uji transferabilitas (*validitas eksternal/ generalisasi*), dan uji konfirmabilitas (*obyektivitas*). (Sugiono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Profesional Guru Di MTs Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan.

Kompetensi Profesional Guru adalah kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan baik. Keterampilannya berkaitan dengan hal-hal yang cukup teknis, dan akan berkaitan langsung dengan kinerja guru. Sama halnya dengan tanggapan kepala sekolah MTs Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan yaitu :“Adapun indikator Kompetensi Profesional Guru diantaranya adalah: Menguasai materi pelajaran yang diampu, berikut struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya. Menguasai Standar Kompetensi (SK) pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) pelajaran, dan tujuan pembelajaran dari suatu pelajaran yang diampu. Mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi peserta didik. Mampu bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara kontinu. Mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri”.

Kemampuan dan keahlian khusus seperti yang sudah dijelaskan di atas, diharapkan fungsi dan tugas guru bisa dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian, guru mampu membimbing seluruh peserta didiknya untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Tugas kepala sekolah dalam supervisi akademik yang pertama adalah merencanakan program supervisi. Kepala Sekolah membuat perencanaan supervisi di awal tahun ajaran baru. Perencanaan ini diwujudkan dalam program supervisi kepala sekolah. Supervisi lebih ditekankan kepada semua guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah di kecamatan Sragen belum semua menyusun program supervisi. Ada sebagian yang sudah menyusun, tetapi hanya menggandakan tahun sebelumnya dan hanya mengganti tanggal dan tahun saja. Sebagian besar kepala sekolah juga belum mensosialisasikan program supervisi kepada semua guru, sehingga guru kurang mengetahui program supervisi akademik

kepala sekolah. Hanya ada beberapa sekolah yang menyusun program supervisi. Kepala sekolah menyusun program supervisi kemudian disampaikan kepada guru. Hal ini perlu disampaikan agar semua guru bisa mengetahui program supervisi.

Guru bisa mempersiapkan diri serta timbul rasa tanggung jawab. Dalam menyusun program supervisi yang berkaitan dengan jadwal kunjungan kelas, Kepala Sekolah berkoordinasi dengan guru yang terkait. Hal ini dimaksudkan agar semua guru ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam pelaksanaannya. Apabila guru mengetahui adanya kegiatan supervisi, mereka akan mempersiapkan diri sebaik mungkin. Adanya supervisi akademik akan mendorong guru untuk melengkapi administrasi dan menyiapkan pembelajaran baik guru kelas maupun guru mata pelajaran'. Dalam penyusunan kelengkapan administrasi dan perangkat lainnya secara bersama-sama di awal tahun ajaran baru akan ada rasa kebersamaan dan tentunya akan membuat guru bersemangat. Hal ini bisa digunakan kepala sekolah untuk memberikan pembinaan dan bimbingan dalam penyusunan administrasi serta menjelaskan manfaat adanya supervisi.

Bentuk Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTs Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan.

Supervisi akademik yang dilakukan Kepala MTs Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan terhadap guru-guru berkaitan dengan kompetensi profesional berupa supervisi terhadap proses belajar mengajar menggunakan dua teknik, yaitu kelompok dan perseorangan. Sebagian besar kepala sekolah menggunakan teknik kelompok dalam supervisi dan hanya sebagian kecil yang melakukan teknik perseorangan.

Teknik kelompok dilakukan kepala sekolah untuk semua guru dalam kegiatan rapat guru di awal tahun ajaran baru. Kegiatan ini dilakukan kepala sekolah untuk memberikan pembinaan secara umum kepada semua guru. Dalam supervisi kelompok digunakan kepala sekolah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam mengembangkan keterampilan mengajar melalui teknik-teknik tertentu. Selain itu, dalam menyusun program supervisi yang berkaitan dengan jadwal kunjungan kelas, Kepala Sekolah berkoordinasi dengan guru yang terkait. Hal ini dimaksudkan agar semua guru ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam pelaksanaannya. Apabila guru mengetahui adanya kegiatan supervisi, mereka akan mempersiapkan diri sebaik mungkin. Adanya supervisi akademik akan mendorong guru untuk melengkapi administrasi dan menyiapkan pembelajaran baik guru kelas maupun guru mata pelajaran.

Pada penyusunan kelengkapan administrasi dan perangkat lainnya secara bersama-sama di awal tahun ajaran baru akan ada rasa kebersamaan dan tentunya akan membuat guru bersemangat. Hal ini bisa digunakan kepala sekolah untuk memberikan pembinaan dan bimbingan dalam penyusunan administrasi serta menjelaskan manfaat adanya supervisi.

Adapun Supervisi akademik yang dilakukan Kepala berupa supervise terhadap proses pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

1. Supervisi Akademik dalam Perencanaan Pembelajaran
2. Supervisi Akademik dalam Pelaksanaan Pembelajaran
3. Supervisi Akademik dalam Evaluasi Pembelajaran

Upaya Yang Dilakukan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTs Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan

Sesuai dengan undang undang Untuk itu guru dipersyaratkan lebih memberdayakan dirinya dalam menyongsong perubahan paradigma pendidikan dari mengajar ke proses pembelajaran. Guru bukanlah satusatunya sumber belajar namun statusnya sebagai fasilitator pembelajaran olehnya itu guru sedapat mungkin memiliki kaulifikasi akademik minimal S.1 (starata satu) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Berbagai upaya yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Sejalan dengan berbagai tuntutan yang dialamatkan bagi setiap guru, dengan berbagai syarat-syarat akademik seorang guru, maka keberadaannya sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki, seiring dengan tuntutan perkembangan jiwa anak. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi Kompetensi Paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ini dapat dibuktikan melalui proses pencapaian mutu pendidikan berdasarkan Kreteri Ketuntasan Minimal (KKM). Sosok pemimpin dalam hal ini seorang kepala sekolah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku menejer dalam upaya menumbuhkembangkan kompetensi guru lewat pemberdayaan kompetensi guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta

pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya.

Upaya pembinaan kepala sekolah harus bisa memimpin bawahannya dengan melakukan berbagai kegiatan, baik interaksi antar pemimpin dan bawahan juga teknik komunikasi yang tepat dan kepribadian yang positif, sehingga apa yang diinginkan dapat diikuti dengan baik dan terah. Dengan demikian tugas yang begitu banyak yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dapat didelegasikan kepada guru tentunya dengan tepat, artinya guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan yang kita harapkan.

Hasil supervisi yang telah dilaksanakan oleh kepala madrasah akan di informasikan kembali oleh kepala madrasah untuk menindak lanjuti guru-guru yang telah di supervisi. Penyampaian hasil supervisi tersebut ada yang dilakukan secara individual dan ada yang dilakukan secara berkelompok. Secara individual dilakukan dengan cara mengundang guru keruang kepala madrasah atau melakukan pembicaraan pribadi secara santai dengan guru yang bersangkutan. Sedangkan secara berkelompok dilakukan dengan cara mengumpulkan guru-guru dalam suatu rapat untuk membicarakan tentang hasil supervisi secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“Hasil supervisi Saya sampaikan/ informasikan kembali kepada guruguru yang bersangkutan. Jika hasilnya negatif, maka Saya tanyakan apa faktor penyebabnya dan Saya beri masukan/ arahan. Yang positif juga Saya informasikan dengan cara memberi apresiasi, berkumpul dengan guru yang di supervisi dan menyampaikan pencapaian guru tersebut. Namun terkadang yang positif ada juga yang tidak Saya sampaikan, dikhawatirkan nanti yang bersangkutan akan merasa puas dengan pencapaiannya, sehingga takutnya tidak memperdalam lagi kompetensinya dan mengakibatkan penurunan pada saat di supervisi kedepannya”.

Salah seorang guru IPS juga membenarkan tentang bukti penyampaian informasi hasil supervisi dan tindak lanjut kepala madrasah terhadap guru yang di supervisi. Hal ini seperti yang dikemukakan saat wawancara bahwa:

“Hasil supervisi disampaikan kembali oleh kepala madrasah kepada guru yang bersangkutan agar guru tersebut memiliki evaluasi, jika ada kekurangan atau kelebihan disampaikan secara khusus oleh kepala madrasah. Lalu kalau memang yang secara khusus itu terjadi kepada semua guru maka disampaikan secara umum, tapi tidak menyebutkan namanya. Hanya memberikan kebijakan- kebijakan saja. Jadi hasil supervisi itulah yang menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan

kinerjanya sebagai guru, termasuk guru bidang juga begitu. Tindak lanjut lain berupa diberikan rekom untuk mengikuti pelatihan”.

Hal serupa juga disampaikan oleh salah seorang guru mata pelajaran AlQur'an dan Hadis yang menyatakan bahwa:

“Hasil supervisi biasanya disampaikan kembali oleh kepala madrasah kepada guru yang bersangkutan, kemudian ada tindak lanjut terhadap setiap guru terkait hasil supervisi tersebut. Tindak lanjutnya seperti arahan atau bimbingan yang diberikan terkait persoalan yang dialami guru. Setiap guru berbeda-beda tindak lanjutnya”.

Hasil evaluasi tersebut dipertahankan dan ditingkatkan lagi apabila sudah mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, sedangkan kekurangan dan kelemahan akan diperbaiki dengan mengadakan perbaikan pada penyusunan program pada tahun berikutnya. Setelah pelaksanaan supervisi terlihat beberapa peningkatan profesional yang dialami guru. Peningkatan yang dialami setiap guru berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Hal ini sesuai wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

“setelah kita lakukan supervisi, kita lihat ada perubahan. Perubahan itu terjadi karena kita melihat kembali kepada program yang belum diselesaikan dan sekarang sudah diselesaikan”.

Peranannya sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik dan artistik kepada para guru atau tenaga fungsional yang lainnya, tenaga administrasi (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Untuk menanamkan peranannya ini kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan. Sikap persuasif dan keteladanan inilah yang akan mewarnai kepemimpinan termasuk di dalamnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru yang ada di sekolah tersebut. Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan telah dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan upaya kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan sesuai dengan fokus pada tujuan penelitian. Maka pembahasan berikut ini berkenaan dengan hasil pelaksanaan supervisi

akademik yang diperkuat oleh teori para ahli. Adapun masing-masing pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru di madrasah tsanawiyah swasta al-falah p.brandan yang cukup baik dalam melaksanakan tugasnya dengan mempersiapkan segala hal dari awal perencanaan hingga akhir pelaksanaan pembelajaran .
2. Bentuk Supervisi kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru Dalam hal pendidikan supervisi adalah suatu usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun kelompok guna memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru maupun madrasah. Oleh sebab itu supervisi harus dilakukan oleh supervisor yang memiliki pengetahuan serta keterampilan mengadakan hubungan antar individu dan kelompok. Hal ini sesuai dengan supervisi segenap usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.
3. Penyusunan program supervisi oleh kepala madrasah MTs Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan dilakukan setiap tahun ajaran melalui kegiatan rapat dengan melibatkan seluruh personil madrasah. Dalam rapat membahas apa, siapa, dan kapan pelaksanaan supervisi. kepala madrasah juga menyiapkan instrumen pelaksanaan supervisi berupa instrumen yang berisi pelaksanaan pembelajaran dan instrumen yang berisi tentang kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu guru yang tidak percaya diri akan kemampuannya sendiri dalam hal memanfaatkan sarana dan prasarana teknologi yang ada dan untuk faktor pendukung sarana dan prasarana sekolah yang sudah memadai guna membantu guru dalam proses pembelajaran dan hubungan dengan masyarakat mulai membaik terkait tingkat kelulusan siswa yang sudah meningkat setiap tahunnya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Moh. Uzer Usman yang menyatakan bahwa faktor yang dapat menjadi penghambat dan pendukung guru dalam mewujudkan kinerjanya sebagai guru yang profesional ada dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu tingkat pendidikan

guru, kepribadian dan dedikasi, kemampuan mengajar dan kedisiplinan. Faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana, jaminan kesejahteraan, kemampuan menajerial kepala MTs Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan berhubungan dengan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru MTs Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan, dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dengan fokus pembinaan pada:

1. Penguasaan konsep dan model pembelajaran yang mendukung mata pelajaran yang diampunya
2. Pengembangan materi ajar secara luas dan mendalam yang disajikan dengan kreatif, inovatif dan menyenangkan
3. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran dan pengembangan diri peserta didik
4. Pengembangan profesionalitas guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, yaitu tindakan meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan. Manfaat tindakan reflektif adalah guru dapat mengevaluasi proses pembelajaran, termasuk media, metode, materi, aktivitas peserta didik, bahkan penampilan guru itu sendiri. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di Kecamatan Sragen menggunakan tehnik kelompok dan perorangan.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan, adalah sebagai berikut: Memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, KKG, mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/ pengetahuan guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan (Diklat), perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasilhasil pelatihan. Selanjutnya yaitu dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seorang guru, terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkan. Dengan adanya sertifikasi akan memacu semangat guru untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas ilmu, dan profesionalisme dalam

dunia pendidikan. Mengikuti berbagai bentuk penataran dan lokakarya, akta, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007*. Jakarta : Depdiknas.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Pidarta, M. (2019). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sisdiknas, U.-U. (2011). *Sistem Pendidikan Nasional* . Jakarta : Sinar Grafika, .
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Syah, M. (2019). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* . Bandung: Remaja Rosdakarya.